

# SERBA DIGITAL DENGAN E-LEARNING

Oleh Muhammad Arsal Sahban, SH, SIK

**P**ERKEMBANGAN Teknologi Informasi (TI) menjadi semakin pesat, menyebabkan kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan e-Learning ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) dan sistemnya. Saat ini konsep e-Learning sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi e-Learning di lembaga pendidikan (sekolah, training dan universitas) maupun industri

John Chambers yang merupakan CEO dari perusahaan Cisco System mengatakan bahwa untuk era ke depan, aplikasi dalam dunia pendidikan akan menjadi "killer application" yang sangat berpengaruh. Departemen perdagangan dan departemen pendidikan Amerika Serikat bahkan bersama-sama mencaangkan Visi 2020 berhubungan dengan konsep pendidikan berbasis Teknologi Informasi (e-Learning) [Vision, 2002].

Di Australia semua universitas dan perguruan tinggi pun memiliki pusat pengembangan e-learning. Yang tak kalah penting, ada dukungan penuh dari pemerintah. Melalui departemen pendidikan dan perindustrian, pemerintah pusat dan Negara bagian memberi dukungan dana puluhan juta dolar untuk berbagai proyek e-learning. Depperindagnya Victoria misalnya, memberi akses gratis *Learning Management System* (LMS) Blackboard

yang dipusatkan layaknya sebuah *application service provider*, sehingga dapat dipakai oleh semua penyelenggara kursus dan institusi pendidikan di Victoria.

Tak hanya itu. Pemerintah Australia juga mengucurkan dana untuk pembuatan ribuan Learning Object (LO) dari berbagai mata kuliah – yang dapat diakses gratis oleh setiap guru/dosen untuk membuat bahan ajar dalam format e-learning. Dengan adanya LO, mereka tidak perlu lagi membuat ulang bahan yang sudah ada. Institusi tinggal mengambil yang sudah ada di repository, mengedit dan memperkayanya. Pengembangan bahan diawasi oleh para Certified Instructional Designer dan secara teknis dialihdayakan ke perusahaan swasta. Menariknya, repository LO

setiap Negara bagian saling terhubung dan dapat diakses.

Pemerintah juga membuat lembaga standarisasi nasional e-learning, yang disebut E-learning Standard Group. Tugasnya mengatur standar metadata LO, arahan desain bahan-bahan e-learning, standar penggunaan aplikasi, standar pengembangan SDM perusahaan skala menengah dan besar sudah memikirkan penggunaan e-learning secara efektif, dan yang lebih penting lagi, pemerintahnya sangat mendukung. Bagaimana di Indonesia?

"Penerapan e-learning di Indonesia sudah pada taraf yang lumayan dari segi awareness. Semangat dan penerapan e-learning ini semakin bertumbuh di kalangan industri dan institusi pendidikan.

Makin banyak perusahaan di In-



FOTO:EVAHARTINI



donesia yang sadar bahwa model pembelajaran / pelatihan tatap muka – mesti meninggalkan tempat bekerja dan berkumpul di suatu tempat sudah bisa digantikan dengan model e-learning. “walaupun penerapan e-learning di Indonesia masih dalam tahap pemula, dalam dua tahun terakhir ini perkembangannya sangat pesat,

Perkembangan IT pada lembaga pendidikan khususnya mengenai e-learning, disikapi Positif oleh Gubernur PTIK saat ini Irjen Pol Drs Suprpto dengan membangun website PTIK yang menggabungkan 4 aplikasi sekaligus didalamnya. Adapun keempat aplikasi yang teranam dalam website yang beralamat di [www.ptik.polri.go.id](http://www.ptik.polri.go.id) adalah:

#### 1. WEBSITE

sebagai sarana sosialisasi Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian kepada masyarakat. Kekutan website PTIK adalah kemampuan untuk menda-ta dan menampilkan modus-modus kejahatan yang terjadi serta memuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Ilmu Kepolisian. Hal ini sesuai dengan posisi PTIK sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Kepolisian. Masyarakat yang memiliki tulisan tentang Ilmu Kepolisian dapat mempublish tulisannya pada website PTIK, tentunya melalui proses verifikasi dari tim verifikasi artikel.

#### 2. PERPUSTAKAAN DIGITAL

Berisi informasi yang ada di perpustakaan PTIK. Saat ini. Informasi yang disajikan sementara masih berupa judul dan synopsis buku-buku serta abstrak untuk hasil penelitian mahasiswa PTIK. Proses pengembangan Perpustakaan Digital sedang dikaji mendalam oleh Kapustaka PTIK Kombes Pol Drs. Ronny F. Sompie,SH.,MH. Rencana pengembangannya kedepan, buku-buku dan hasil penelitian di PTIK akan di pindai dalam format digital untuk ditampilkan pada perpustakaan digital secara utuh.

#### 3. E-LEARNING

Penyediaan materi kuliah seluruh pelajaran yang dapat di down-

load oleh mahasiswa PTIK, selain itu menampilkan Sistem Acara Perkuliahan dan Silabus masing-masing pelajaran, jadwal pelajaran, placement tes, panduan skripsi, kumpulan teori-teori, data perundang-undangan dan lain-lain. Penyediaan ini tak lain untuk memberikan referensi sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa PTIK dalam rangka pengembangan kemampuan hasil didik.

#### 4. APLIKASI SISTEM PELAYANAN TERPADU

Aplikasi Sistem Pelayanan Terpadu yang di singkat Simpadu merupakan aplikasi yang mengintegrasikan seluruh unit/satker pada PTIK. Dengan simpadu kegiatan masing-masing satker setiap hari dapat dipantau seluruhnya melalui media intranet. Media Simpadu ini sekaligus berfungsi sebagai arsip penyimpanan surat-surat seperti TR, Nota Dinas, Surat Masuk/Keluar, Skep, Sprin dan lain-lain. Pengarsipan menggunakan Teknologi Informasi pasti akan lebih meringankan pekerjaan. Karena dengan TI arsip akan lebih rapih dan mudah dalam pencarian. Sesuai penggunaannya yang hanya pada lingkup dalam satker PTIK, aplikasi ini bersifat tertutup dan hanya bisa diakses secara local di PTIK menggunakan jaringan intranet.

Pengembangan Teknologi Informasi di PTIK terdukung dengan adanya Jaringan Fiber Optik sebagai back bone yang telah tergelar antar gedung-gedung didalam kompleks PTIK. Mulai dari gedung rektorium, gedung perpustakaan sampai ke flat-flat mahasiswa. Setiap mahasiswa telah disiapkan

satu jaringan internet yang langsung terhubung ke kamar masing-masing.

Gubernur PTIK, Irjen Pol Drs. Suprpto melihat dunia pendidikan di kepolisian khususnya Akpol, PTIK dan Sespim terus-menerus mengembangkan Teknologi Informasinya masing-masing. Pembangunan jaringan back bone internet sampai kepada aplikasi e-learning terus dibangun dan dikembangkan secara mandiri. Kelebihan masing-masing satker tersebut sangat baik bila digabungkan dan saling terhubung dan dapat diakses antar satker lembaga pendidikan, sehingga modul-modul yang telah pernah dibuat tinggal dikembangkan oleh masing-masing pengguna. Hal ini akan menghemat dana, waktu dan tenaga selain itu terjadi pengembangan modul-modul pelajaran secara terus menerus. Metode ini sama dengan yang dilakukan oleh pemerintah Australia yang membangun learning object pada setiap Negara bagian yang saling terkoneksi dan dapat diakses. Setidaknya ide tersebut dapat dilakukan secara terbatas antar lembaga pendidikan pada Institusi Polri.

Sikap visioner Gubernur PTIK saat ini Irjen Pol Drs. Suprpto harus terus didukung dan ditangkap oleh pimpinan Polri dalam rangka pengembangan PTIK dan lembaga pendidikan Polri lainnya. Pengembangan Teknologi Informasi adalah sesuatu yang mahal dan melelahkan tapi marilah kita lihat sebagai suatu investasi bukan cost (biaya). PTIK sebagai pencetak pemimpin-pemimpin Polri dimasa datang haruslah dibekali dengan ilmu pengetahuan yang cukup. [\*]



#### PENULIS:

1. Nama : MUHAMMAD ARSAL SAHBAN, SH, SIK
2. Pangkat / NRP : AKP/77010548
3. Jabatan : KASUBSI SIM WILAYAH BARAT  
DIT LANTAS POLDA METRO JAYA
4. Tempat Lahir : JAKARTA
5. Tanggal Lahir : 21-01-1977
6. Suku / Bangsa : BUGIS / INDONESIA
7. Agama : ISLAM



## Kombes Pol Drs. Ermiady Yadi, Msc

KOORDINATOR TENAGA PENGAJAR BAHASA INGGRIS PTIK

# Bahasa Inggris Mutlak Diperlukan

**S**AAT ini Polmas merupakan kajian ilmu yang paling populer di PTIK. Hal ini memang sudah ditentukan oleh Pimpinan Poli untuk menjadikan Polmas sebagai titik berat kajian. Polmas di PTIK sendiri sifatnya hanya menjadi kajian artinya menjadi penelitian dari lapangan. Namun dari 160 siswa angkatan 49 kemarin, kebanyakan dari mereka mengangkat Polmas menjadi kajian skripsinya.

Demikian dikemukakan oleh Kombes Pol Drs. Ermiady, Kalakhar Pusat Study Polmas, yang juga sebagai Dosen Pusat Studi Ilmu Kepolisian. Menurutnya sejarah Ilmu kepolisian saat ini hanya berjalan di tempat, berbeda dengan Polmas yang selalu berkembang. "Hingga kita belajar dari negara-negara lain, seperti Jepang, studi banding untuk melihat bagaimana community policing di sana," kata lulusan Akpol 1982 ini.

Ermiady yang telah mengajar di PTIK selama tiga tahun ini juga memegang jabatan sebagai koordinator pengajar Bahasa Inggris.



Materi-materi/ topik yang diajarkan dengan menggunakan bahasa Inggris antara lain mengenai kejahatan yang terjadi di dalam negeri (*national crime*) maupun luar negeri (*international crime*).

Bahasa Inggris, yang sudah lazim dianggap "Bahasa Nasional Kedua", bagi mahasiswa PTIK merupakan ilmu wajib yang harus dipahami baik dalam penulisan maupun berbicara. Namun pada kenyataannya, dari keseluruhan siswa PTIK hanya 10 persen yang kemampuannya di atas rata-rata. "Padahal, Bahasa Inggris ini mutlak penting sebagai alat komunikasi di dunia seiring dengan derasnya globalisasi," kata Ermiady yang kerap berpesan pada anak didiknya agar sedapat mungkin sering mempraktekkan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi,

sekalipun bertugas di pelosok. "Untuk mereka yang bertugas di kota besar mungkin masih sering menggunakannya, tetapi yang di pelosok biasanya jarang, lama-kelamaan terlupakan," ungkap Ermiady. [JT-003/004]

## Kombes Pol Drs Erry Subagyo

KEPALA KORPS OSIS

# Mengawal Mental Mahasiswa

**M**EMILIKI perwira polisi yang profesional, modern dan terarah adalah dambaan masyarakat. Keinginan itu pulalah yang ingin diwujudkan oleh Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK). Oleh karenanya dalam memberikan penilaian akhir, PTIK berpatokan pada tiga penilaian, yakni akademis, mental dan kesamaptaan.

Setiap tahunnya PTIK mendidik sebanyak tiga angkatan, dimana masing-masing angkatan terdiri 100 hingga 160 mahasiswa. Selama dididik selama 13 bulan mereka mendapatkan tiga penilaian akademis, mental dan kesamaptaan.

Penilaian akademis berdasarkan pendidikan kejurusan baik Gakkum maupun Binkam. Sedangkan bidang Samapta, dinilai dalam ketrampilan bela diri karate, lari dan push-up. Namun ada satu penilaian yang paling penting, yaitu tidak melakukan tindak pidana seperti plagiat dan narkoba.

Kegiatan di luar akademis ini dikoordinir oleh seorang Kakorsis (Kepala Korps Osis), yang saat ini dijabat oleh Kombes Pol Drs Erry Subagyo. "Kami mengkoordinir seluruh kegiatan yang ada, termasuk kegiatan kemasyarakatan atau kegiatan agama," jelasnya.

Sebagai upaya antisipasi dan mencegah hal-hal yang tidak



diinginkan, PTIK melakukan pemeriksaan narkoba yang dilakukan dua kali secara dadakan. Semua penilaian ini dilakukan untuk membentuk para akademis yang bermental baik. "Percuma pintar tapi bermental buruk" tandas Erry Subagyo.

Mengaku sebagai orang yang dekat dengan kegiatan para mahasiswa Erry mengharapkan para mahasiswanya tidak hanya memiliki wawasan akademik saja tetapi juga aktif dalam kegiatan di luar akademik baik kegiatan di dalam maupun di luar kampus. Nantinya, mereka diharapkan lulus sebagai perwira profesional yang modern dan terarah dan ketika di lapangan, begitu menerapkan ilmu yang didapat bisa menunjukkan sosok polisi yang bermental baik dan dapat dibanggakan "Kalau pengayom tak bermental baik apa yang bisa dibanggakan?" tukasnya.

Dalam menjalankan perannya, Erry Subagyo lebih banyak berkomunikasi dengan mahasiswa, tidak sebatas masalah pendidikan melainkan juga masalah keluarga. Untuk itu Erry yang dibantu sejumlah stafnya siap melayani konseling dan *guidance* masalah keluarga yang tidak bisa mereka selesaikan. "Kita kasih jalan keluar supaya tidak mengganggu pendidikan mereka," jelas Erry. 0



**Kombes Pol Drs Taufik Nurhidayat**  
KEPALA BIRO PERSONEL POLDA METRO JAYA

# Menyeimbangkan Teknologi dan Kultur

**B**AGI Kombes Pol Taufik, Kepala Biro Personel (Karo Pers) Polda Metro Jaya, kehadiran para alumnus Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) di berbagai wilayah dan satuan kerja Polri, sangatlah membantu. Para alumnus itu, setidaknya dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat antara lain bagaimana manajemen polisi, pengembangan sumber daya manusia (SDM) maupun teknis operasional.

"Saya merasakan betapa alumnus PTIK dapat membantu mewujudkan harapan ke depan sesuai paradigma baru Polri," kata Kombes Pol Taufik. "Tentunya, tak terlepas juga peran dari alumni 82," tambahnya.

Taufik mengaku, dia mengetahui secara pasti bahwa saat ini banyak alumni angkatan 82 yang mulai memikirkan bagaimana memenuhi tuntutan masyarakat. Apalagi, sekarang PTIK sudah membuka program pasca sarjana kultur sipil.



Hasil positifnya pun sangat nyata. Sudah banyak perubahan. Misalnya, bagaimana menghadapi massa dalam sebuah peristiwa massal, dengan tindakan arif bijaksana. Dari sisi rekrutmen juga sudah banyak kemajuan. Rekrutmen ini, kata Taufik, sangat menentukan bagaimana kualitas polisi yang akan datang.

"Ini adalah kajian dari berbagai lapisan masyarakat dan kajian dari PTIK sendiri," ujarnya.

Menurut Kombes Taufik, para alumnus PTIK dan Polri secara umum perlu melakukan pengkajian-pengkajian. Misalnya, mengkaji teknologi kepolisian untuk disinergikan dengan kultur. "Kultur dan teknologi memang harus seimbang, karena ke depan kita dan masyarakat menginginkan polisi bermoral, profesional dan modern," tegas Taufik.

Untuk mencapai puncak harapan seperti itu, harus dimulai dengan proses tugas polisi, yang menguasai persoalan sesuai dengan bidangnya.

"Tapi, tentunya, bagaimana polisi itu harus menguasai bagaimana cara menghadapi masyarakat dengan persuasif, bermoral sesuai kultur budaya. Polisi juga harus modern dengan mengikuti perkembangan teknologi. Jangan sampai tertinggal dengan perkembangan luar negeri," Taufik mengingatkan.

Mabes Polri sendiri, tukasnya, sudah mulai pada posisi yang merumuskan kebijakan pergi belajar ke LN. "Keberadaan PTIK sangat menentukan kebijakan tersebut karena zaman dulu kita hanya terbatas pada ilmu manajemen kepolisian dan hanya terbatas teknologi kepolisian sesuai zamannya. Tidak seperti sekarang yang sudah modern dan reaktif dalam merespon tuntutan masyarakat. Kontribusi tiap kesatuan juga terasa. Yang jelas, ini eksekusi dari banyak kajian di PTIK yang mulai diterapkan. Beda dengan dulu, yang lebih banyak teori dan yang penting lulus. Saya merasa dulu tak ada apa-apa," aku Taufik.

Taufik mengemukakan hal itu disertai dengan contoh. Misalnya dulu jangan komunikasi dengan Bahasa Inggris, sekarang lebih berkembang. "Saya dulu cuma pakai mesin tik. Sekarang sudah ada internet," katanya. [jt 02]



DIREKTORAT INTELKAM POLDA METROPOLITAN JAKARTA RAYA  
BESERTA SELURUH JAJARAN DAN BHAYANGKARI

BHAKTI - DHARMA - WASPADA  
MENGUCAPKAN

*Selamat & Sukses*

**DIES NATALIS PTIK KE-62**

WISUDA SARJANA ILMU KEPOLISIAN ANGGKATAN 48 & 49 TA. 2008

17 JUNI 2008

DIR INTELKAM POLDA METROPOLITAN JAKARTA RAYA  
KOMBES POL Drs SETYO WASISTO, SH